

**KESIAPAN GURU PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA
KELOLA PERKANTORAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017
DI SMK KABUPATEN SLEMAN**

***THE READINESS OF TEACHER OFFICE AUTOMATION AND GOVERNANCE IN
IMPLEMENT LEARNING BASED ON THE CURRICULUM 2013
REVISED EDITION 2017 AT SMK SLEMAN DISTRICT***

Eka Wulandari, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: eka.wuladari@student.uny.ac.id, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dilihat dari kesiapan guru dalam (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan guru produktif OTKP dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru produktif OTKP di Kabupaten Sleman dengan jumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan *experts judgement*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kesiapan guru produktif OTKP dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di Kabupaten Sleman berada dalam kategori kurang siap dengan persentase kesiapan 22,7%; 2) kesiapan guru produktif OTKP dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di Kabupaten Sleman berada dalam kategori kurang siap dengan persentase kesiapan 47,7%; 3) kesiapan kesiapan guru produktif OTKP dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 di Kabupaten Sleman berada dalam kategori kurang siap dengan persentase kesiapan 31,8%.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Pembelajaran, Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Abstract

This research aims to find out to investigate Office Automation and Governance (OTKP) teachers readiness to implement learning beased on the curriculum 2013 revised edition 2017 at SMK in Sleman district in terms of their readiness to: (1) plans of learning, (2) implementation of learning, and (3) assessment of learning. This research is a quantitative descriptive research. The variable in this study is OTKP teachers readiness to implement learning beased on the curriculum 2013 revised edition 2017 at SMK in Sleman district. The population in this study were all OTKP teachers in Sleman Regency with a total of 44 teachers. Data collection techniques using questionnaire and documentation. The validity test using expert judgement. The data analyzed by quantitative descriptive. The results of the study are as follows: 1) the readiness of OTKP teachers to plans of learning based on the Curriculum 2013 Revised Edition 2017 in Sleman district is less ready category with 22,7%; 2) the readiness of OTKP teachers to implementation of learning based on the Curriculum 2013 Revised Edition 2017 in Sleman district is less ready category with 47,7%; 3) the readiness of OTKP teachers to assessment of learning based on the Curriculum 2013 Revised Edition 2017 in Sleman district is less ready category with 31,8%.

Keyword: Teachers Readiness, Learning, Curriculum 2013 Revised Edition 2017

Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak dalam pengembangan kurikulum dan kemampuan profesional guru merupakan faktor keberhasilan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyasa (2011: p. 5), “Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian pertama dan utama karena guru selalu terkait dengan komponen maupun sistem pendidikan.”

Kesiapan guru berperan penting dalam pembelajaran, karena sebaik apapun kurikulum yang digunakan apabila guru tersebut tidak dapat menjalankan pembelajaran dengan baik, maka kurikulum tidak dapat dikatakan berhasil. Sebagaimana yang disampaikan Jusoh (2012: p.1), “*teacher readiness in teaching and learning is very important in producing and creating effective teaching and learning methods.*” Artinya, kesiapan guru dalam mengajar dan belajar sangat penting dalam menghasilkan dan menciptakan metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan suatu bangsa agar menjadi manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional yaitu aspek kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya sebatas pada jumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan pendidik dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar tercapai suatu tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan Sukmadinata (2013: p.4), mengemukakan bahwa “kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan.”

Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah secara bertahap. Tahapan implementasi kurikulum 2013 pada bulan Juli tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa terdapat 6% sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sisanya masih menggunakan KTSP. Pada bulan Juli tahun ajaran 2016/2017 terdapat 6% sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 di semua kelas, 19 % sekolah menerapkan Kurikulum 2013 hanya di kelas tertentu (1,4,7,10) dan 75% sekolah masih menggunakan KTSP. Pada bulan Juli tahun ajaran 2017/2018 terdapat 6% sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 di semua kelas,

19 % sekolah menerapkan di kelas tertentu (1,2,4,5,7,8,10,11), 35% sekolah menerapkan di kelas tertentu (1,4,7,10) dan 40% masih menggunakan KTSP. Untuk tahun ajaran selanjutnya yaitu 2018/2019 diharapkan semua sekolah sudah menggunakan K13 yaitu 25% sekolah menerapkan di semua kelas, 35% di kelas 1,2,4,5,7,8,10,11 serta 40% sekolah menerapkan di kelas 1,4,7,10 (kurikulum.kemendikbud.go.id/infos).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan penggabungan dari Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini sesuai dengan tema yang diusungkan Kurikulum 2013 yang dikemukakan Mulyasa (2015, p. 45) yaitu “menghasilkan insan Indonesia yang produktif kreatif, inovatif, dan afektif (berkarakter), melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi.”

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dapat membuka peluang untuk diadakan perbaikan sesuai kebutuhan. Sejak awal bulan Juli 2017, Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 diberlakukan secara nasional. Semua SMK Negeri maupun Swasta telah menerapkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Begitu juga dengan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang terdapat di Kabupaten Sleman telah melaksanakan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Revisi kurikulum 2013 tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan difokuskan untuk meningkatkan keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu: religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas; Literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah; 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative); dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) sehingga perlu kreatifitas guru dalam merancanganya.

Sugihartono, dkk (2012: p. 81) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan

berbagai metode agar siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.” Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran terdiri dari perencanaan, proses atau pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tahapan pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran atau mata pelajaran. Setiap pertemuan satu mata pelajaran terdiri dari beberapa RPP, bahkan ada yang setiap pertemuan satu RPP tergantung dari kebutuhan jam tiap materi.

Berdasarkan pengamatan saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), pada awal tahun ajaran baru 2017/2018 ditemukan beberapa kendala khususnya dalam hal pembelajaran. Dari segi perencanaan khususnya, dalam pembuatan RPP berpedoman pada KI dan KD. Akan tetapi, alokasi waktu dalam KI dan KD mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan perkiraan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang sesuai.

Tahapan kedua dalam pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan guru meliputi kegiatan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi, *pre test*, penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan penutup dilakukan guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk melakukan evaluasi.

Tahapan ketiga dalam pembelajaran yaitu penilaian pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang

menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pembuatan RPP akan semakin sulit. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru SMK di Sleman bahwa, “penambahan aspek PPK dalam RPP menunjukkan bahwa pembuatan RPP lebih sulit dari Kurikulum 2013.” Dengan adanya penambahan PPK juga akan menambah aspek yang dinilai menyesuaikan dengan aspek-aspek dalam PPK tersebut.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 tetap diberlakukan secara nasional. Berbagai daerah telah melakukan persiapan-persiapan seperti pelatihan yang difasilitasi oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan maupun dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga masing-masing daerah. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang masih melakukan pelatihan guna pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Namun, sampai saat ini belum dapat diketahui tingkat kesiapan guru di Kabupaten Sleman, khususnya kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai dengan 31 Juli 2018 dan tempat penelitian berada di SMK se Kabupaten Sleman yang terdapat Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, yaitu:

Tabel 1. Daftar SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah
1	SMK Negeri 1 Depok
2	SMK Negeri 1 Tempel
3	SMK Negeri 1 Godean
4	SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
5	SMK Muhammadiyah 1 Tempel
6	SMK Insan Cendekia
7	SMK Sanjaya Pakem
8	SMK Hamong Putra 1 Pakem

Populasi Penelitian

Populasi Penelitian ini adalah seluruh guru produktif Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang berada di Kabupaten Sleman. Jumlah guru produktif Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang berada di Kabupaten Sleman yaitu 44 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner atau angket dan dokumentasi. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket jenis tertutup. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengambil data tentang kesiapan guru produkti Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan bantuan pedoman kuesioner atau angket dan dokumentasi.

Kuesioner atau angket yang digunakan adalah jenis tertutup dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling mendekati dengan pilihannya. Kuesioner atau angket ini menggunakan skala pengukuran *likert*. Skor untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih untuk aspek pemahaman dan perencanaan pembelajaran yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, kurang setuju dengan skor 2, dan tidak setuju dengan skor 1. Skor untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih untuk aspek pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yaitu selalu dengan skor 5, sering dengan skor 4, kadang-kadang dengan skor 3, pernah sekali dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan data lain yang diperlukan serta sifatnya mendukung penulisan skripsi. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah guru kompetensi keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang menggunakan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, serta untuk memperoleh informasi terkait masalah penelitian.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan dengan *experts judgement*. Validasi dilakukan oleh ahli, jumlah ahli untuk pengujian instrumen penelitian ini dua orang yaitu, Prof. Dr. Muhyadi dan Dr. Sutirman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. SMK Negeri 1 Depok beralamatkan di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
 - b. SMK Negeri 1 Tempel beralamatkan di Jalan Magelang Km.17 Sleman.
 - c. SMK Negeri 1 Godean beralamatkan di Kowan, Sidoagung, Godean, Sleman.
 - d. SMK Muhammadiyah 1 Tempel beralamatkan di Sanggrahan, Mororejo, Tempel.
 - e. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan beralamatkan di Ngentak-Klangon, Sumberagung, Moyudan.
 - f. SMK Insan Cendekia Yogyakarta beralamatkan di Turi, Donokerto, Kabupaten Sleman.
 - g. SMK Hamong Putera 1 Pakem bealamatkan di Balai Desa Harjobinangun, Harjobinangun, Pakem.
 - h. SMK Sanjaya Pakem beralamatkan di Jalan Kaliurang Km. 17, Pakembinangun, Pakem, Kabupaten Sleman.
2. Deskripsi Data Penelitian
 - a. Perencanaan pembelajaran

Data tentang kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran di Kabupaten Sleman dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

diperoleh melalui kuesioner yang terdiri 14 pernyataan dengan jumlah responden 44 guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah sebesar 39. Hasil perhitungan Mean (M) sebesar 47,86, Median (Me) sebesar 46,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,106. Data distribusi frekuensi skor kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

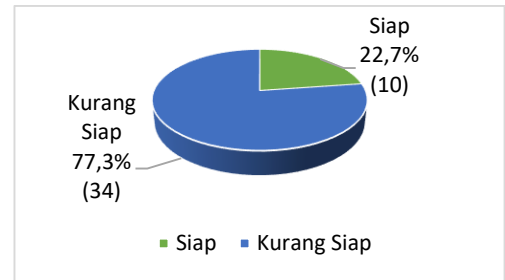
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Guru Produktif OTKP dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	39-44	13	29,5
2	45-50	19	43,2
3	51-56	8	18,2
4	57-62	3	6,8
5	63-68	1	2,3
Jumlah		44	100,0

Sumber data: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persentase tertinggi sebesar 43,2% yaitu pada interval skor 45-50, sedangkan yang terendah sebesar 2,3% pada interval 63-68.

Data di atas dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu siap, kurang siap, dan tidak siap. Penentuan kategori didasarkan pada rumus statistik yang telah dijelaskan pada teknik analisis data, sehingga dapat diperoleh Mean Ideal (Mi) sebesar 42 dan nilai Standar Deviasi (SDi) sebesar 9,3. Distribusi frekuensi dan persentase kecenderungan kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam perencanaan pembelajaran dapat disajikan dalam diagram lingkaran pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Skor Kecenderungan Kesiapan Guru Produktif OTKP dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 44 guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman sebanyak 10 guru memiliki kecenderungan kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dalam kategori siap dengan persentase 22,7%, 34 guru memiliki kecenderungan kurang siap dengan persentase 77,3%, dan tidak ada guru yang memiliki kecenderungan tidak siap. Perolehan skor kecenderungan kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 termasuk dalam kategori kurang siap.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Data kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 diperoleh melalui kuesioner yang terdiri 16 pernyataan dengan jumlah responden 44 guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 53. Hasil perhitungan Mean (M) sebesar 61,89, Median (Me) sebesar 58,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,327. Data distribusi frekuensi skor kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di

Kabupaten Sleman dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

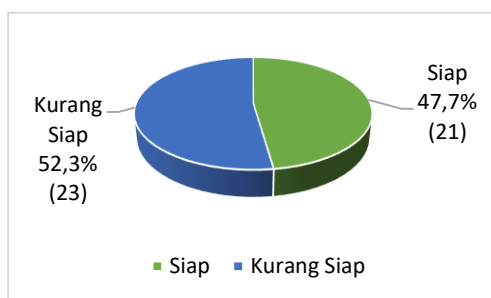
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Guru Produktif OTKP dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	53-57	19	43,2
2	58-62	9	20,5
3	63-67	4	9,1
4	68-72	4	9,1
5	73-77	8	18,2
Jumlah		44	100,0

Sumber data: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui persentase tertinggi sebesar 43,2% yaitu pada interval skor 53-57, sedangkan yang terendah sebesar 9,1% pada interval 63-67 dan 68-72.

Data di atas dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu siap, kurang siap, dan tidak siap. Penentuan kategori didasarkan pada rumus statistik yang telah dijelaskan pada teknik analisis data, sehingga dapat diperoleh Mean Ideal (Mi) sebesar 48 dan nilai Standar Deviasi (SDi) sebesar 10,7. Distribusi frekuensi dan persentase kecenderungan kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan dalam diagram lingkaran pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skor Kecenderungan Kesiapan Guru Produktif OTKP dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 44 guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman sebanyak 21 guru

memiliki kecenderungan kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dalam kategori siap dengan persentase 47,7%, 23 guru memiliki kecenderungan kurang siap dengan persentase 52,3%, dan tidak ada guru yang memiliki kecenderungan tidak siap. Perolehan skor kecenderungan kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 termasuk dalam kategori kurang siap.

c. Penilaian Pembelajaran

Data kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 diperoleh melalui kuesioner yang terdiri 16 pernyataan dengan jumlah responden 44 guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah sebesar 34. Hasil perhitungan Mean (M) sebesar 56,05, Median (Me) sebesar 53,50 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,545. Data distribusi frekuensi skor kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

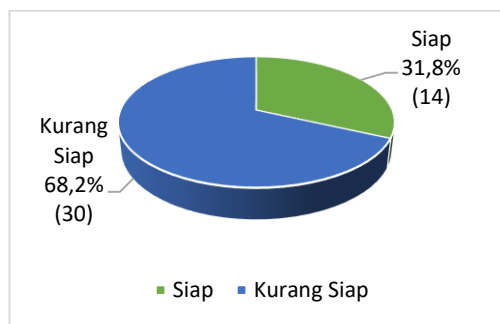
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Guru Produktif OTKP dalam Penilaian Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	46-51	16	36,4
2	52-57	13	29,5
3	58-63	7	15,9
4	64-69	3	6,8
5	70-75	5	11,4
Jumlah		44	100,0

Sumber data: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui persentase tertinggi sebesar 36,4% yaitu pada interval skor 46-51, sedangkan yang terendah sebesar 6,8% pada interval 64-69.

Data di atas dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu siap, kurang siap, dan tidak siap. Penentuan kategori didasarkan pada rumus statistik yang telah dijelaskan pada teknik analisis data, sehingga dapat diperoleh Mean Ideal (Mi) sebesar 48 dan nilai Standar Deviasi (SDi) sebesar 10,7. Distribusi frekuensi dan persentase kecenderungan kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam penilaian pembelajaran dapat disajikan dalam diagram lingkaran pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skor Kecenderungan Kesiapan Guru Produktif OTKP dalam Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 44 guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman sebanyak 14 guru memiliki kecenderungan kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dalam kategori siap dengan persentase 31,8%, 30 guru memiliki kecenderungan kurang siap dengan persentase 68,2%, dan tidak ada guru yang memiliki kecenderungan tidak siap. Perolehan skor kecenderungan kesiapan guru Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 termasuk dalam kategori kurang siap.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan seorang guru yaitu menyusun RPP. Menyusun RPP merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 yang telah tersedia.

Kesiapan guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 mencakup perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan sumber belajar dan materi pelajaran, pemilihan media belajar, pemilihan model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 44 guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran melalui 14 pernyataan, menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 berada dalam kategori kurang siap. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu siap, kurang siap, dan tidak siap.

Berdasarkan gambar 2, hasil persentase pengelompokan data dalam kategori sebagai berikut: 22,7% dalam kategori siap dan 77,3% dalam kategori kurang siap. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu 77,3% menunjukkan sebagian besar guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman memiliki kesiapan yang kurang dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Kabupaten Sleman memiliki kesiapan yang kurang dalam hal perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kurang siapnya para guru dibuktikan dari beberapa pernyataan yang memiliki skor rendah.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, dari 19 pernyataan terdapat 11 pernyataan yang memiliki skor dengan kategori kurang siap dan hanya 3 pernyataan yang memiliki skor dengan kategori siap. Tiga pernyataan yang memiliki skor dengan kategori siap yaitu kesiapan dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai, memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memilih sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan untuk 11 pernyataan lainnya memiliki skor dengan kategori kurang siap. Dari hasil pernyataan-pernyataan tersebut menyatakan bahwa kurang siapnya guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dalam menyusun RPP, merumuskan pendekatan saintifik, merumuskan indikator, pembelajaran, menentukan media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, menentkan model pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menyiapkan perangkat penilaian sesuai dengan penilaian autentik, menentukan penilaian sesuai indikator penilaian autentik, serta menentukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai pedoman penskoran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kesiapan guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 44 guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 berada dalam kategori kurang siap. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu siap, kurang siap, dan tidak siap.

Berdasarkan gambar 2, hasil persentase pengelompokkan data dalam kategori sebagai berikut: 47,7% dalam kategori siap dan 52,3% dalam kategori

kurang siap. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu 52,3% menunjukkan sebagian besar guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran di Kabupaten Sleman memiliki kesiapan yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran di Kabupaten Sleman memiliki kesiapan yang kurang dalam hal pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kurang siapnya para guru dibuktikan dari pernyataan yang memiliki skor rendah, diantaranya dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 16 pernyataan terdapat 9 pernyataan memiliki skor dengan kategori kurang siap dan 7 pernyataan memiliki skor dengan kategori siap. Tujuh pernyataan yang memiliki skor dengan kategori siap yaitu membuka pelajaran dengan berdoa, memberikan apersepsi sebagai pendahuluan kegiatan pembelajaran, memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar sesuai dengan alokasi waktu, menyampaikan penjelasan tentang kegiatan selama pembelajaran yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan pernyataan yang lainnya memiliki skor dengan kategori kurang siap. Banyaknya pernyataan yang memiliki skor dengan kategori kurang siap lebih tinggi daripada pernyataan yang memiliki skor dengan kategori siap, maka dapat disimpulkan bahwa para guru kurang siap dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

3. Penilaian Pembelajaran

Kesiapan guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut termasuk dalam

penilaian autentik yang pelaksanaannya mengukur masukan, proses dan keluaran pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 44 guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 berada dalam kategori kurang siap. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu siap, kurang siap, dan tidak siap.

Berdasarkan gambar 3, hasil persentase pengelompokkan data dalam kategori sebagai berikut: 31,8% dalam kategori siap dan 68,2% dalam kategori kurang siap. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu 68,2% menunjukkan sebagian besar guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkatoran di Kabupaten Sleman memiliki kesiapan yang kurang dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 menjadi salah satu yang dianggap memberatkan guru, hal tersebut dikarenakan penilaian dilakukan untuk menilai keseluruhan proses dan hasil belajar yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, 12 pernyataan memiliki skor dengan kategori kurang siap dan 4 pernyataan memiliki skor dengan kategori siap. Pernyataan dengan kategori siap yaitu: siap melaksanakan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, siap melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis, siap melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik penugasan, dan siap melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik tes tertulis. Sedangkan pernyataan lainnya memiliki skor dengan kategori kurang siap. Banyaknya pernyataan yang memiliki skor dengan kategori kurang siap lebih tinggi daripada pernyataan yang memiliki skor dengan kategori siap, maka dapat disimpulkan bahwa para guru kurang siap dalam penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti mengalami hambatan dalam bertemu langsung dengan responden dikarenakan padatnya jadwal responden yang berakibat terbatasnya waktu untuk menjelaskan isi kuesioner, sehingga ada kemungkinan para guru kurang memahami kuesioner penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 berada dalam kategori kurang siap. Terdapat 10 responden (22,7%) berada dalam kategori siap dan 34 responden (77,3%) berada dalam kategori kurang siap.
2. Kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 berada dalam kategori kurang siap. Terdapat 11 responden (47,7%) berada dalam kategori siap dan 23 responden (52,3%) berada dalam kategori kurang siap.
3. Kesiapan guru produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dalam melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 berada dalam kategori kurang siap. Terdapat 14 responden (31,8%) berada dalam kategori siap dan 30 responden (68,2%) berada dalam kategori kurang siap.

Kesimpulan diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru produktif OTKP di Kabupaten Sleman memiliki kesiapan yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih meningkatkan pemahaman tentang perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dengan secara aktif mencari informasi terkait perkembangan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 melalui Diklat, Forum MGMP dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.
2. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga diharapkan untuk mengadakan fasilitas pustaka yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran.

Daftar Pustaka

Jusoh, R. (2012). Effects of Teachers Readiness in Teaching and Learning of Entrepreneurship Education in Primary Schools. *International Interdisciplinary Journal of Education*. Volume 1 Number 7.

Kemendikbud. *Tahapan Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses melalui <http://kurikulum.kemendikbud.go.id/infos> pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 09.30 WIB.

Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sukmadinata, Nana S. (2013) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Profil Singkat

Eka Wulandari, lahir pada tanggal 10 Juni 1996 di Kebumen dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M. Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Menempuh Pendidikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2004, S2 bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 2013.